**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN ACTIVITY BASED BUDGETING TERHADAP ANGGARAN BELANJA DINAS PERKEBUNAN**

**KABUPATEN TEBO**

*Analysis Of The Effect Of The Implementation Of Activity Based Budgeting On The Spending Budget Of Dinas Perkebunan Tebo District*

**M. Ridho Maulana, Rina Asmeri**

Program Studi Akutansi, FE Universitas Ekasakti

e-mail: mmuhammadridho@rocketmail.com

**Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui 1) Prosedur penyusunan prosedur penyusunan *Activity Based Budgeting*, 2) tingkat efektifitas pelaksanaan *Activity Based Budgeting* 3) Mengetahui pengaruh penerapan Activity Based Budgeting terhadap anggaran belanja Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara Studi Lapangan (*Field Resarch*) dan Studi Kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumentasi. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik. Uji hipotesis dilakukan dengan cara Uji Willcoxon dan Uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji T yang dilakukan untuk menguji pengaruh *Actvity Based Budgeting* pada Realisasi Anggaran tahun 2016 mendapatkan hasil bahwa variabel anggaran berdasarkan *Activity Based Budgeting* tidak berpengaruh secara signifikan dalam realisasi anggaran. Pengelolaan anggaran belanja kantor Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo tahun 2016 program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur dengan presentase 76%, program peningkatan kesejahteraan petani yang memiliki kriteria 100%. Nilai keseluruhan dari anggaran Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo tahun 2016 memiliki kriteria 91%.

Kata kunci: Activity Based Budgeting, Anggaran belanja, Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo

**Abstract**

This article aims to find out the procedure for drafting Procedure 1) preparation of Activity Based Budgeting, 2) level effectiveness of implementation of Activity Based Budgeting 3) know how the application of Activity Based Budgeting towards a budget Tebo Regency Estate Agency. Method of data collection is carried out by means of field Studies (Resarch Field) and the study of Librarianship (Library Research). Data collection techniques in the study was an interview and documentation study. Types of data using primary data and secondary data. A method of data analysis in this study is to Classic Assumtion Test. Hypothesis testing is done by means of the test and test t willcoxon. The results showed that the T-test was conducted to test the influence of Actvity Based Budgeting on the realization of the Budget year 2016 budget variables that get results based on Activity Based Budgeting not significantly influential in the realization of the budget. The management of the budget of the Office of the Office of County Plantation Tebo year 2016 program capacity building resources apparatus with a percentage of 76%, the program increased the welfare of farmers who have the criteria 100%. The overall value of the Estate Agency budget year 2016 Tebo Regency has a 91% criteria.

Key words: Activity Based Budgeting, Budgeting, Plantation Service of Tebo Regency.

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pemerintahan Daerah diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah menurut azas ekonomi dan tugas berbantuan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999. Kedua Undang-Undang ini menjadi dasar hukum dalam pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia.

Tujuan pelaksanaan otonomi daerah pada hakekatnya ditujukan untuk memberikan kekuasaan dan kesempatan pada daerah untuk menyelenggarakan otomi daerah yang luas, nyata dan bertanggungjawab mulai dari perencanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pada dasarnya terkandung tiga misi utama pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, yaitu: (1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, (2) Menciptakan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya daerah, dan (3) Memberdayakan dan menciptakan ruang bagi masyarakat (publik) untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Penyelenggaraan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah didanai dari beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yang merupakan dasar pengelolaan keuangan daerah dalam masa satu tahun anggaran. Agar tujuan-tujuan dalam otonomi daerah dapat tercapai, pemerintah harus bertindak efektif dan efisien dalam mengelola keuangan daerahnya. Mengalokasikan sumber daya untuk memberikan jaminan input yang ekonomis, efisien, dan efektif, maka diperlukan informasi akuntansi manajemen yang sangat penting dimiliki, seiring dengan adanya paradigma baru organisasi pemerintahan yang lebih berorientasi pada pelayanan masyarakat dan kepentingan publik.

Karena sangat erat dengan pemilihan program, penetuan biaya, dan manfaat program serta penganggaran. Akuntasi Menejemen Sektor Publik merupakan alat perencanaan sekaligus alat pengendalian pemerintah. Anggaran sebagai alat perencanaan mengindikasika target yang harus dicapai oleh pemerintah, sedangkan anggaran sebagai alat pengendalian mengindikasikan alokasi sumber dana publik yang disetujui legislatif untuk dibelanjakan. Melalui data rekening belanja yang terdapat dalam anggaran belanja lembaga /organisasi, akan dilihat apakah anggaran yang telah dibuat, dapat berperan sebagai pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan pemerintah.

Lemahnya perencanaan anggran pada akhirnya dapat memunculkan kemungkinan mengurangi pembiayaan (*underfinancing*) atau melebihi pembiayaan (*overfinancing*) yang semuanya mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektifitas unit kerja pemerintah. Anggaran sebagai alat untuk melaksanakan strategi organisasi harus dipersiapkan sebaik-baiknya agar tidak terjadi bias atau penyimpangan.

Menurut Sasongko dan Parulian (2015) Anggaran adalah rencana kegiatan yanng akan dijalankan oleh manajemen dalam suatu periode yang tertuang secra kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran diantaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan.

Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo sebagai lembaga pemerintah yang memberikan pelayanan bagi masyarakat, khususnya di bidang perkebunan, membutuhkan suatu strategi dalam mengelola aspek anggaran dan keuangan secara lebih efektif dan berimbang. Salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu melalui anggaran belanja, karena anggaran belanja Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo dapat merencanakan pengalokasian dana jangka pendek yang dibutuhkan serta dapat melakukan pengendalian keuangan. Selain itu, Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo dapat menggunakan anggaran belanja sebagai alat pengendali bagi penggunaan dananya. Dengan begitu apabila terdapat perbedaan antara anggaran operasional dengan realisasinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk penyusunan anggaran belanja tahun berikutnya.

Penganggaran yang dilakukan oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Tebo menurut peneliti belum berjalan sepenuhnya sesuai perencanaan. Hal ini peneliti temukan dilapangan, yaitu berdasarkan wawancara dengan para petani, khususnya petani sawit dan karet yang mengatakan bahwa bila dinas tekait ikut turun tangan langsung ke lapangan dan membuat regulasi yang semakin mempermudah petani maka hasil dari pertanian diharapkan meningkat, dan kesejahteraan petanipun ikut meningkat sehingga dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Hasil sawit dan karet sendiri merupakan komoditas utama dan menjadi hal yang penting untuk kemajuan perekenomian yang berkesinambungan bagi masyarakat Jambi, khususnya di daerah Tebo.

Selain itu penerapan *Activity Based Budgeting* pada dinas-dinas di Kabupaten Tebo belum diketahui secara luas oleh masyarakat umum, sehingga masyarakat yang juga berperan sebagai alat kontrol untuk pemerintah daerah tidak bisa sepenuhnya mengontrol apakah *Activity Based Budgeting* sudah berjalan baik atau tidak.

**Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dallam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur penyusunan *Activity Based Budgeting* pada Kantor Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo ?
2. Apakah penerapan *Activity Based Budgeting* di Kantor Dinas Perkebunan sudah berjalan efektif ?
3. Apakah penerapan *Activity Based Budgeting* berpengaruh terhadap belanja Dinas Perkebunan Kabupaten tebo ?

**Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Prosedur penyusunan prosedur penyusunan *Activity Based Budgeting* pada Kantor Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo.
2. Tingkat efektifitas pelaksanaan *Activity Based Budgeting* pada Kantor Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo.
3. Mengetahui pengaaruh penerapan Activity Based Budgeting terhadap anggaran belanja Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Pengertian Anggaran**

Anggaran adalah suatu proses perencanaa kegiatan bisnis masa depan yang hasilnya didokumentasikan dengan sistem anggaran (Klychova : 2014). Anggaran dapat dianggap sebagai sebagai instrumen planing serta controling operasi keuntungan dalam organisasi laba dimana tingkat formalitas budget tergantung kapasitas organisasi.

**Tujuan dan Manfaat Anggaran**

Menurut M.Nafarin (2013) tujuan penyusunan anggaran adalah:

1. Sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
2. Membuat pebatasan jumlah dana yang akan dicari dan digunakan
3. Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal
4. Menyempurnakan rencana yang telah disusun karena dengan anggaran menjadi lebih jelas

**Konsep Anggaran Berdasarkan Aktivitas**

Dalam Investopedia (2011),“*Activity Based Budgeting*(ABB) *mean a method of budgeting in which the activities that incure costs in every functional area of an organization are recorded and their relationships are define and analyzed. Activities are then tied to strategic goals, after which the costs of the activities needed are used to create the budget*”. *Activity Based Budgeting*(ABB) berarti “Sebuah metode penganggaran di mana kegiatan yang mengeluarkan biaya dalam setiap area fungsional dari suatuorganisasi yang dihubungkan dengan definisi dan kemudian dianalisis”. Kegiatan yang kemudian dikaitkan dengan tujuan strategis, setelah itu biaya dari kegiatanyang diperlukan digunakan untuk membuat anggaran.

**Proses Penyusunan Anggaran Berdasarkan Aktivitas**

Menurut Gunawan Adisaputro dan Yunita Anggraini (2007) tahap dalam proses *Activity Based Budgeting* meliputi :

1. Menganalisa Strategi

Fokus penyusunan anggaran *Activity Based Budgeting* adalah untuk merencanakan aktivitas yang digunakan untuk mendapatkan *value* bagi *costumer*. Untuk mengarahkan nilai (driving value) ini, diawali dengan tahap pendefenisian tujuan dan perumusan strategi organisasi oleh manajemen senior. Kemudian melalui beberapa tahap, strategi in diterjemahkan kedalam proses aktivitas dan kondisi yang sesuai.

1. Menetapkan panduan perencanaan (*planning guideline*)

Untuk menterjemahkan sasaran dan tujuan strategi kedalam proses anggaran, diperlukan panduan perencanaan anggaran. Pembuatan panduan perencanaaan dilakukan oleh manajemen puncak kemudian disampaikan pada masing-masing manajer untuk ditetapkan target-target tingkat aktivitasnya secara spesifik dalam konteks organisasi.

1. Menterjemahkan strategi ke aktivitas

Pada tahap ini, para manejer dapat melakukan identifikasi proyek-proyek antar departemen dan proyek perbaikan (*improvement*) dari tingkat aktivitas khususnya. Mereka dapat melakukannya dengan analisis aktivitas investasi, yang mencakup pendeinisian dan evaluasi proyek perbaikan, dan memanfaatkan komite untuk menyeleksi proyek-proyek yang dapat memenuhi tujuan organisasi. Perbaikan (*improvement*) seharusnya dalam konteks sasaran organisasi, proses bisnis dan costumer satisfaction.

1. Menetukan beban kerja dan proyek interdepartemental

Pada tahap ini, langkah yang dilakukan yaitu menetapkan target penjualan produk/jasa (harga jual dan volume penjualan) untuk memproyeksikan beban kerja. Beban kerja didefinisikan sebagai jumlah volume output dimana aktivitas atau proses diperlukan untuk menghasilkannya. Banyak organisasi memilih cara praktis dengan mengitung ramalan volume penjualan dibanding mengukur permintaan konsumen. Ramalan tersebut digunakan untuk menyusun anggaran penghasilan.

1. Menyusun anggaran final (*finalize budget*)

Setelah manager menyusun anggaran, menyusun rancangan aktivitas dan mengestimasi pendapatan dan penghematan biaya-biaya dan arus kasnya masing-masing, maka data yang dihasilkan tersebut kemudian dserahkan kepada departemen anggaran untuk dikompilasi menjadi rancangan anggaran *final*. *Panel review* anggaran seharusnya mencakup tim lintas fungsi untuk mencapai prespektif organisasi. *Activity Based Budgeting* secara sederhana merangking aktivitas dan proses bisnis dibanding pengeluaran (*expenses*). Organsasi dapat menganggarkan dan melaporkan dengan aktvitas dan merubah anggaran aktivitas kedalam anggaran sumber daya tradisional sampai sistem anggaran berbasis aktivitas dapat diciptakan.

**METODE PENELITIAN**

**Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo yang berlokasi di komplek perkantoran bupati kilometer 12 Jalan Raya Bungo-Tebo Tebo Tengah. Kegiatan penelitian dilakukan selama dua bulan pada bulan Juli-Agustus 2017. Lokasi ini dipilih karena Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo memberikan kesempatan pada penulis untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan penulis dalam menulis penelitian ini dan metode ABB merupakan metode baru yang digunakan dalam pengelolaan anggaran khususnya pada lembaga pemerintah. Oleh karena itu penulis ingin mengaplikasikan metode tersebut pada Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo. Data-data yang diperoleh akan diolah dan diteliti kemudian dievaluasi dan dibandingkan hasilnya.

Sejarah Ringkas Organisasi

Dengan adanya perubahan Pemerintahan dari Era Orde Baru ke Reformasi dengan ditandai lahirnya Otonomi Daerah membawa perubahan yang sangat signifikan, dimana perubahan sistem pemerintahan zaman orde baru kita kenal dengan sistem sentraisasi dimana seluruh kebijakan dan operasional diatur dari pusat. Sementara daerah hanya menunggu melaksanakan saja.

Sebelum Otonomi Daerah , khusus dinas-dinas sebagai peayanan langsung ke masyarakat dibentuk dan diatur oleh pusat melalui departemen masing-masing, setelah otonomi daerah ada pembentukan dan pembagian dinas seluruhnya diatur oleh pemerintah daerah.

Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo merupakan salah satu perangkat daerah yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tebo Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi–organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah.

**Definisi Operasional Variabel**

1. Aktifitas Berbasis Anggaran (*Activity Based Budgeting*)

Adalah proses mengembangkan suatu anggaran induk dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari analisis berdasarkan aktifitas. *Activity Based Budgeting* mengarahkan perhatian pada biaya yang diharapkan untuk melakukan berbagai aktifitas. *Activity Based Budgeting* memudahkan perbaikan berkesinambungan. Proses dalam penyajian anggaran dalam suatu *Activity Based Budgeting* menyoroti peluang untuk mereduksi biaya dan eliminasi aktivitas yang boros.

1. Anggaran Belanja Kantor Berdasarkan *Activity Based Budgeting* (ABB) di Kantor Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo.

Dalam Investopedia (2010), Anggaran Berdasarkan Aktifitas (ABB) berarti sebuah metode penganggaran dimana kegiatan yang mengeluarkan biaya dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi yang dihubungkan dengan definisi dan kemudian di analisis. Kegiatan yang kemudian dikaitkan dengan tujuan strategis, setelah itu biaya dari kegiatan yang diperukan digunakan untuk membuat anggaran.

**Metode Analisis Data**

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016) uji normalitas bertujuan untuk membuktikan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

1. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

1. Regresi Linier Sederhana

Menurut Setyawan (2010), model regresi linier sederhana merupakan sebuah metode statistika untuk melakukan identifikasi pengaruh satu variabel (X) bebas terhadap satu variabel terikat (Y). Konsep dasar regresi berkenaan dengan upaya menjawab pertanyaan seberapa besar pengaruh satu variabel X terhadap satu variabel Y. Variabel bebas dan terikat harus memiliki hubungan yang fungsional atas dasar logika, teori maupun dugaan terhadap observasi tertentu yang valid dijadikan sebagai acuan. Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah Y = a + bX.

**Uji Hipotesis**

**Uji Willcoxon**

Menurut Agussalim (2017) uji willcoxon merupakan pengembangan dari uji tanda, dimana bukan hanya tanda yang diperhatikan tetapi nilai selisihnya juga dibutuhkan dari ($X\_{i}$-$Y\_{i}$ )

**Uji T**

Uji T dibutuhkan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Secara umum Gujarati (2010) merumuskan uji t-statistik kedalam persamaan berikut :

$$t= \frac{b}{Sb}$$

**HASIL PENELITIAN**

**Prosedur Penyusunan Activity Based Budgeting pada Kantor Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan perakilan Dinas dan Kasubag Keuangan, maka diperoleh informasi tentang tahapan penyusunan pelaksanaan anggaran pada Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo. Tahapan penganggaran dimulai dengan penjabaran visi dan misi Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo yang dijabarkan kedalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi), masing-masing bidang yang terdapat pada Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo.

Sesuai stuktur organisasi yang mempunyasi Tupoksi seperti Sekretaris Dinas, Subag Umum dan Kepegawaian, Subag Keuangan, Subag Perencanaan dan Pelaporan. Masing-masing subag tersebut membuat rencana kegiatan untuk satu tahun kedepan. Rencana kegiatan yang telah dibuat tentu membutuhkan biaya agar target kegatan dapat tercapai. Untuk untuk mencapai rencana kegiatan yang telah dibuat maka dibuat Rencana Kerja Anggaran (RKA) yang merupakan anggaran yang dibutuhkan oleh masing-masing bidang yang ada pada Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo

Pembuatan RKA didasarkan atas rencana kerja yang ingin dicapai dengan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (PPAS) yang dituangkan kedalam bentuk RKA. Penyusunan anggaran secara terperinci mempunyai urutan prosedur berupa tahap-tahap pengesahan dan rekomendasi dar DPRD dan Kepala Daerah agar dapat tersusun Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPASKPD) untuk dinas yang ada di Kabupaten Tebo. Tahapan penyusunan anggaran untuk SKPD dalam hal ini adalah Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo.

Secara umum penyusunan anggaran dibagi dua tahap, yang pertama yaitu tahap Peyusunan Rancangan SKPD (satuan kerja perangkat daerah), setelah itu tahap Penetapan Renja SKPD. Dibahas oleh dinas yang bersangkutan, DPRD, dan Kepala Daerah.

Tahap penyusunan rancangan SKPD diawali proses persiapan penyusunan Renja (rencana kerja) pada SKPD Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo, terdapat file rancangan awal RKPD (rancangan kerja perangkat daerah) yang berasal dari penganggaran tahun lalu. Kemudian data dan informasi diolah dan dianalisis untuk menentukan isu penting penyelenggaraan tugas dan fungsi aktivitas dilapangan, setelah dievaluasi dirumuskan tujuan dan sasaran kegiatan prioritas serta ditetapkan panduan perencanaan. Semua proses ini menghasilkan file rancangan kerja SKPD. Kemudian naik ketahap selanjutnya yang akan dibahas di tingkat DPRD, rancangan kerja SKPD disesuaikan dengan kebijakan provinsi dan nasional, setelah itu penyempurnaan rancangan Renja setelah sebelumnya melalui Musrenbag Kecamatan. Proses ini menghasilkan file Rancangan Kerja RKPD dan nota penyampaian rancangan kerja RKPD kepada Bapeda.

Selanjutnya yaitu tahap Penetapan Renja SKPD, dibahas oleh DPRD dan Kepala Daerah. Dalam tahap ini terdapat proses penyusunan RKPD, didalamnya terdapat proses penyusunan rancangan RKPD, pelaksanaan musrenbag RKPD dan perumusan rancangan akhir RKPD yang menhasilkan perKDH RKPD Kabupaten/kota dan penyusunan KUA dan PPAS dan disepakati bersama. Setelah diverivikasi Renja SKPD disahkan oleh KPH dan ditetapkan Renja oleh kepala SKPD. Setelah itu barulah menghasilkan Renja SKPD untuk dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan.

**Pengukuran Tingkat Efektivitas**

Untuk menjawab rumusan masalah nomor dua, tentang ukuran efektivitas, penulis menyajikan data yang diperoleh dari BKD Kabupaten Tebo. Data tersebut berisikan informasi data Anggaran Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo Tahun 2016.

Tingkat efektivitas dari masing-masing program yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo, mulai dari kriteria kurang efektiv sampai kriteria sangat efektiv. Program dengan kriteria terendah adalah peningkatan kapasitas sumber Daya aparatur dengan presentase 76%. Dan program dengan kriteria tertinggi yaitu peningkatan kesejahteraan petani dengan presentase 100%. Sedangkan selebihnya berada dalam ukuran kriteria Efektiv. Secara keselurahan anggaran Kantor Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo tahun 2016 terhitung efektiv denggan skor kriteria 91%.

**Analisis Data**

Uji Normalitas adalah sebagai pengujian tentang kenormalan distribusi data, asumsi yang harus dimiliki oleh data tersebut terdistribusi secara normal, daya yang memiliki distribusi normal berati mempunyai sebaran yang normal pula.

Untuk mengetahui apakah data yang kita miliki normal atau tidak, digunakan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi < 0,05, maka data terdistribusi secara tidak normal
2. Nilai signifikansi > 0,05, maka data terdistribusi secara normal

Hasil uji dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut.

**Uji Normalitas Data**



Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan 0,371 dengan tingkat signifikansi yang berarti berada diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpilkan bahwa variabel telah didistribusikan secara normal.

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau tidak samaan varians antara yang satu dan lainnya, uji statistik yang digunakan adalah uji Gleser melalui regresi nilai *absolute residual* dengan variabel independennya. Berikut disajikan data hasil pengujian SPSS

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients(a)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model  | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|   |   | B | Std. Error | Beta |  |  |
| 1 | (Constant) | 5472529,052 | 2573235,527 |   | 2,127 | ,066 |
|   | Anggaran | ,002 | ,011 | ,054 | ,154 | ,881 |

a Dependent Variable: RES2

**Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara anggaran setelah perubahan dengan realisasi anggaran. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 program aktivitas. Kemudian dilakukan pengujian perbedaan antara anggaran dan realisasi menggunakan Uji Willcoxon

J$-\_{hitung}$ = 0 untuk tanda yang terjadi paling sedikit ialah tanda negatif. Dengan n = 10 dan α = 0,05, maka J$-\_{tabel}$ = 8. $H\_{0}$ diterima dan $H\_{A}$ ditolak karena J$-\_{hitung}$ < J$-\_{tabel}$. Maka berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara anggaran dengan realisasi dari sepuluh program anggaran Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo Tahun Anggaran 2016.

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel anggaran berdasarkan *Activity Based Budgeting* secara parsial berpengaruh terhadap realisasi anggaran setelah diolah dengan SPSS.

**Hasil uji T**

****

**Coefficient Correlations(a)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model |   |   | Anggaran |
| 1 | Correlations | Anggaran | 1,000 |
| Covariances | Anggaran | ,000 |

a Dependent Variable: realisasi

$ T\_{hitung}$ dari variabel, pengaruh anggaran *Activity Based Budgeting* terhadap realisasi anggaran, terdapat nilai $ T\_{hitung}$ sebesar 3,319 dengan niai sig sebesar 0,009. Hal ini menunjukan bahwa nilai $ T\_{hitung} $lebih kecil dari pada nilai $T\_{tabel} $dan niai sig ebih besar daripada 0,05. Dengan demikian $H\_{0}$ diterima dan $H\_{A} $ditolak. Artinya variabel anggaran berdasarkan *Activity Based Budgeting* tidak berpengaruh secara signifikan dalam realisasi anggaran Kantor Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo Tahun Anggaran 2016.

**Pembahasan**

1. Prosedur Penyusunan Anggaran Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo.

Dari penelitian yang tealah dilakukan, didapatkan alur bagan anggaran Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo tahun anggaran 2016. Alur bagan ini menjelaskan proses penganggaran tahun 2016. Penganggaran ini terdiri dari beberapa tahap dan di melibatkan dinas terkait, pihak Legislatif dan Eksekutif.

Dimulai dari tahap penyusunan rancangan renja SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah), tahap ini pertama dimulai dari persiapan penyusunan renja SKPD, setelah memiliki file rancangan awal RKPD (Rencana Kerja Perangkat Daerah) yang berdasarkan dari penganggaran tahun sebelumnya, dibahas oleh kepala dinas dan jajarannya, setelah itu file diolah data dan informasinya, kemudian dianalisis, setelah itu menetapkan panduan perencanaan penganggaran, kemudian menentukan isu penting penting penyelenggaraan tugas dan fungsi, setelah itu direview evaluasi kerja tahun lau, lanjut pada perumusan tujuan dan sasaran, dan perumusan tujuan Priorias berserta beban kerjanya. Dalam tahap ini penulis mendapatkan adanya proses *Activity Based Budgeting* seperti dalam teori Gunawan A. Dan Yunita A. (2007) perosesnya meliputi :

1. Menganalisa Strategi
2. Menetapkan Panduan Perencanaan
3. Menterjemahkan Strategi ke Aktivitas
4. Menentukan Beban Kerja
5. Menyusun anggaran final

Setelah itu dibahas pada tingkat lebih tinggi, tahap ini melibatkan Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo dan DPRD. Pada tahap ini dibahas rancangan kerja SKPD yang disinkronkan dengan kebijakan Nasional dan Provinsi, dan disesuaikan dengan hasil musrenbang (musyawarah rencana pembangunan) tingkat kecamatan dan desa, setelah disempurnakan kemudian dibahas di forum SKPD Kabupaten dan Provinsi. setelah itu barulah menghasilkan file rancangan kerja SKPD dan nota dinas pengantar kepada bapeda untuk selanjutnya dibahas oleh Legislatif dan Eksekutif.

Selanjutnya yaitu tahap Penetapan Renja SKPD, tahap ini melibatkan pihak Legislatif dan Eksekutif, membahas penetapan Renja SKPD. Dalam penyusunan RKPD dilakukan Musrenbang RKPD dan dirumuskan rancangan akhir RKPD, setelah itu dibuat KUA (Kebijakan Umum APBD) dan PPAS (Prioritas Plafon Anggaran Sementara) dan disepakati bersama antara Legislatif dan Eksekutif. Setelah itu dilakukan Verifikasi Renja SKPD, kemdian disahkan oleh Kepala Daerah. Dan terakhir terbitlah Renja SKPD.

Renja SKPD ini berisikan kumpulan rencana kerja yang akan dilaksanakan oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo dalam pada tahun 2016.

1. Pengukuran Tingkat Efektivitas

Dalam penelitian ini pengukuran tingkat efektivitas penulis lakukan dengan dua cara, yang pertama mengukur secara langsung berdasarkan Kriteria Kepmendagri No.690.900.327 tahun 1994 tentang pedoman penilaian dan kinerja, juga berpedoman pada teori Mahmudi (2016) tentang teori rumus perhitungan efektivitas :

$Rasio Efektivitas= \frac{Realisasi}{Anggaran yang ditetapkan}x100\%$

Dan cara yang kedua dengan memakai *software* SPSS untuk Uji Tanda, Willcoxon. Dari hasil penelitian dengan cara yang pertama didapatkan bahwa nilai kriteria terendah yaitu 76% (kurang efektiv) yaitu pada program peningkatan kapastas sumber daya aparatur dan nilai kriteria tertinggi mecapai 100% (sangat efektiv) yakni pada program peningkatan kesejateraaan petani, secara keseluruhan anggaran Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo memiliki nilai kriteria 91% (efektif).

Uji Willcoxon dipakai dalam pengujian ini dan dapat diketahui bahwa p-value Uji Willcoxon tersebut lebih besar dari α (0,05) yaitu 0,09 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan antara Anggaran Setelah Perubahan dengan Realisasi Anggaran. Maka $H\_{0}$ diterima dan $H\_{A}$ ditolak

1. Pengaruh *Activity Based Budgeting* terhadap Realisasi Anggaran.

Hasil penelitan dapat diketahui bahwa pengaruh anggaran *Activity Based Budgeting* terhadap realisasi anggaran, terdapat nilai $ T\_{hitung}$ sebesar 3,319 dengan niai sig sebesar 0,009. Hal ini menunjukan bahwa nilai $ T\_{hitung} $lebih kecil dari pada nilai $T\_{tabel} $dan niai sig lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian $H\_{0}$ diterima dan $H\_{A} $ditolak. Artinya variabel anggaran berdasarkan *Activity Based Budgeting* tidak berpengaruh secara signifikan dalam realisasi anggaran Kantor Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo Tahun Anggaran 2016.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap Anggaran belanja Kantor Dinas Kabupaten Tebo, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Prosedur penyusunan Anggaran Belanja Kantor Dinas Kabupaten Tebo dimulai dari penjabaran visi misi Dinas Perkebunan yang tertuang dalam tupoksi, tupoksi menjadi dasar pembuatan Rencana Kerja Anggaran yang dibutuhkan masing-masing bidang yang ada di Dinas Perkebunan Kabupaten tebo. Setelah dibuat rencan kerja anggaran. Setelah itu dibuatlah rencana strategis (renstra) yang berorientasi pada hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu satu sampai lima tahun. Selanjutnya dibuatlah rencana kerja RKPD. Selanjtnya RPJMD, setelah didapat nota sekepakatan antara kepala Daerah dan DPRD dibuatlah pedoman Penyusunan Rencana Kerja dan RKA-SKPD. Selanjutnya persetujuan bersama APBD yang disahkan juga oleh DPRD. Maka terkhir dibuatah Dokumen pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat daerah (DPA-SKPD).
2. Pengelolaan anggaran belanja kantor Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo tahun 2016 memiliki kriteria yang beragam, mulai dari skor kriteria terendah yaitu pada program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur dengan presentase 76%. Hingga program peningkatan kesejahteraan petani yang memiliki kriteria 100%. Namun pada umumnya, nlai keseluruhan dari anggaran Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo tahun 2016 memiliki kriteria 91%. Yang mana artinya nilai tersebut dalam ukuran efektif. Dalam dua pelaksanaan pengujian memakai *software* SPSS yaitu Uji Tanda (*sign test*) dan Uji Willcoxon, dipakai untuk membandingkan antara Anggaran dan realisasi menunjukkan perbedaan pada masing-masing uji. Pada Uji Willcoxon dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara anggaran dengan realisasi dari sepuluh program anggaran Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo Tahun Anggaran 2016.
3. Uji T yang dilakukan untuk menguji pengaruh *Actvity Based Budgeting* pada Realisasi Anggaran tahun 2016 mendapakatkan hasil bahwa variabel anggaran berdasarkan *Activity Based Budgeting* tidak berpengaruh secara signifikan dalam realisasi anggaran Kantor Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo Tahun Anggaran 2016.

Dalam rangka menghadapi otonomi daerah khususnya mempersiapkan sumber daya manusia, untuk instani tempat dilakukannya penelitian yaitu Dinas Perkebunan Kabupaten Tebo agar lebih meningkatkan tingkat efektivitas pada tahun yang akan datang denngan melakukan perencanaa untuk memenuhi target anggaran yang ditetapkan guna tercapainya kriteria yang diharapakan lebih efektiv.

**DAFTAR RUJUKAN**

Bripson, 1991. *Dalam Writework. 2006, ABB is a managing process that based on the activity level, in order to get lasting improvementon cost and operation ( briston 1991)...2”*

Investopedia (2010), *Tentang Konsep Anggaran Berdasarkan Aktivitas*.

Mardiasmo.2009.*Akuntansi Sektor Publik*.ANDI, Yogyakarta.

Mulyadi. 2002*. Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa Edisi ke-3*. Salemba Empat, Jakarta.

Munandar, M. 2001. *Budgeting*, Edisi ke-1. BPFE, Yogyakarta.

Nafarin, M. 2007. *Penggangaran Perusahaan* 1. Edisi Ke-3. Selemba Empat, Jakarta.

Peraturan Daerah Tebo Nomor 5 Tahun 2008 tentangPembentukan Susunan Organisasi–organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;

Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 tentang “standar Akuntansi Pemerintah”.

Prawatiningsih,D.2007. *Evaluasi Anggaran Belanja sebagai Alat Pengendalian Keuangan (Studi Kasus: Badan Rumah Sakit Daerah Ciawi).* Skripsi pada Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Ratmarisa, R. 2011. *Analisis Penerapan Activity Based Budgeting (ABB) pada Anggaran Belanja Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Mukomuko, Bengkulu*

Tunggal, A.W. 2003. *Activity Based Budgeting (ABB).* Harvarindo, Jakarta.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang “Pemerintahan Daerah”.

Welsch, G.A, R.W. Hilton, P.N. Gordon. 2000. Anggaran: *Perencanaan dan Pengendalian Laba ( Terjemahan, Jilid 2*). Salemba Empat, Jakarta.

*Goverment Accounting Standart Board* (GASB) 2007

Agussalim M. 2017 *Pengantar Statatistika*. Padang.

Indra Bastian (2011) *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar edisi Ketiga*. Erlangga. Jakarta

Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 1994

Gibson Ivancevich Donnelly (2011) Organisasi: Perilaku Struktur, Proses

Richard M. Steers (2013) Efektivitas Organisasi

Keban (2010) Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik; Konsep, Teori dan Isu. Yogyakarta